

**NILAI-NILAI AKHLAK MULIA
DALAM FILM KARTUN *ADIT SOPO JARWO*
(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:
APRILIA DWI LESTARI
NIM. 1522102007**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo

(Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

Aprilia Dwi Lestari

NIM : 1522102007

ABSTRAK

Film kartun Adit Sopo Jarwo merupakan serial animasi karya MD Animation yang ditayangkan setiap hari pukul 17.00 di MNC TV. Film kartun Adit Sopo Jarwo merupakan film animasi Indonesia yang disutradarai oleh Indra Jaya dan Omar Bejo dengan melibatkan 70 animator terbaik asli Indonesia. Film kartun ini menceritakan tentang petualangan antara Adit dan teman-temannya yang mendapat gangguan dari dua orang pengganggu Sopo dan Jarwo. Dengan ceritanya yang menarik, film ini kental dengan ciri khas masyarakat Indonesia terlihat pada penokohan yang diperankan serta latar tempat yang sangat menggambarkan suasana perkampungan di Indonesia dan penuh dengan nilai kebaikan atau nilai akhlak. Film ini juga sudah mendapatkan berbagai penghargaan sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

Penelitian ini menganalisis tentang nilai akhlak mulia yang terdapat dalam film kartun Adit Sopo Jarwo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai nilai akhlak mulia yang ditampilkan para tokoh dalam film kartun Adit Sopo Jarwo episode *Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan, Ojek Payung Bikin Bingung, Kejutan Buat Jarwo, Motor Baru Bikin Haru, dan Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *library reseach* dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Penelitian ini menemukan bahwa ada 20 *scene* yang mengandung nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia yang ditampilkan para tokoh meliputi (1) mengucap dan menjawab salam (2) tidak pendendam (3) tolong-menolong (4) berterima kasih atas kebaikan yang diterima (5) berbakti kepada orang tua (6) kasih sayang (7) saling mengingatkan dalam kebaikan (8) meminta maaf atas kesalahan yang telah di perbuat.

Kata Kunci: *Film Animasi Adit Sopo Jarwo, Nilai Akhlak Mulia, Semiotika Ferdinand De Saussure.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Akhlak dalam Pandangan Islam	
1. Pengertian Akhlak	22
2. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam	24
3. Macam-macam Akhlak	28
B. Film animasi sebagai Media Dakwah	
1. Pengertian Film	73

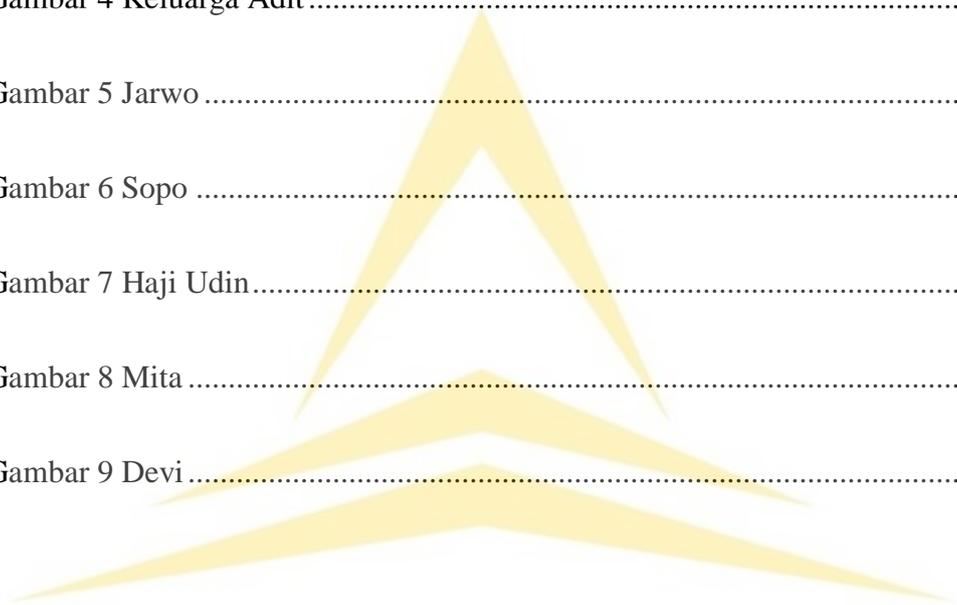
2. Macam-macam Film.....	74
3. Fungsi film bagi manusia	78
4. Film sebagai Media Dakwah.....	79
C. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	
1. Pengertian Dasar Semiotika	81
2. Teori Semiotika Ferdinand De Saussure	82
3. Proses Signifikasi Semiotika Ferdinand De Saussure	83
BAB III : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Film Kartun <i>Adit Sopo Jarwo</i>	87
B. Sinopsis Film Kartun <i>Adit Sopo Jarwo</i>	88
C. Karakter tokoh Film Kartun <i>Adit Sopo Jarwo</i>	92
D. Prestasi Film Kartun <i>Adit Sopo Jarwo</i>	98
BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
Analisis Semiotika Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun <i>Adit Sopo Jarwo</i>	99
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran.....	132
C. Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel 3 Episode-episode yang diteliti.....	17
Tabel 2 Model Semiotika Ferdinand De Saussure.....	84
Tabel 3 Contoh Model Semiotika Ferdinand De Saussure	84
Tabel 4 Prestasi Film Kartun Adit Sopo Jarwo.....	98
Tabel 5 <i>Scene</i> 1 Episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan”	99
Tabel 6 <i>Scene</i> 2 Episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan”	101
Tabel 7 <i>Scene</i> 3 Episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan”	102
Tabel 8 <i>Scene</i> 1 Episode “Ojek Payung Bikin Bingung”	104
Tabel 9 <i>Scene</i> 2 Episode “Ojek Payung Bikin Bingung”	106
Tabel 10 <i>Scene</i> 1 Episode “Kejutan Buat Jarwo”	107
Tabel 11 <i>Scene</i> 2 Episode “Kejutan Buat Jarwo”	108
Tabel 12 <i>Scene</i> 3 Episode “Kejutan Buat Jarwo”	110
Tabel 13 <i>Scene</i> 4 Episode “Kejutan Buat Jarwo”	111
Tabel 14 <i>Scene</i> 1 Episode “Motor Baru Bikin Haru”	112
Tabel 15 <i>Scene</i> 2 Episode “Motor Baru Bikin Haru”	113
Tabel 16 <i>Scene</i> 3 Episode “Motor Baru Bikin Haru”	114
Tabel 17 <i>Scene</i> 1 Episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang”	116
Tabel 18 <i>Scene</i> 2 Episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang”	117
Tabel 19 <i>Scene</i> 3 Episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang”	118
Tabel 20 <i>Scene</i> 4 Episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Cover Film Kartun Adit Sopo Jarwo	87
Gambar 2 Adit.....	92
Gambar 3 Dennis	93
Gambar 4 Keluarga Adit	93
Gambar 5 Jarwo	94
Gambar 6 Sopo	95
Gambar 7 Haji Udin.....	95
Gambar 8 Mita	96
Gambar 9 Devi.....	96



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting. Baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab, jatuh bangunnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat *lahiriyah* dari seseorang, terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak. Dan sebaliknya seseorang yang berakhlak buruk dalam masyarakat sering disebut tidak berakhlak, melanggar norma-norma kehidupan, *bergelimang* dalam keburukan dengan pelanggaran-pelanggaran terhadap norma yang berlaku, yang seharusnya ditaati dan dipatuhi.¹

Dengan banyaknya penyimpangan tersebut, maka diperlukan adanya pencerahan baik secara konsep maupun perilaku mengenai tata cara hidup yang Islami. Pencerahannya tersebut dilakukan dengan cara berdakwah, yakni dengan menyampaikan pesan-pesan kebaikan kepada orang yang kurang mengerti.² Menurut Abdul Basit dakwah berasal dari kata *da'a, yad'u; da'watun*, yang berarti memanggil, mengundang, minta tolong kepada, berdoa, memohon, mengajak kepada sesuatu, mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal. Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al-Quran, bahkan Al-Quran menggunakan kata dakwah yang masih bersifat umum artinya dakwah bisa

¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 11-12.

² Basirudin, "Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin". *Skripsi*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2010), hlm. 1-2.

berarti mengajak kepada kebaikan.³ Berdasarkan pandangan tersebut maka terdapat berbagai macam cara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain untuk berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam praktiknya, banyak strategi yang dapat digunakan untuk berdakwah. Misalnya berdakwah melalui seni seperti yang pernah dilakukan oleh Sunan Kalijaga dan berhasil mengislamkan penduduk di Jawa lewat pertunjukkan wayang kulit. Berdakwah tidak harus seorang dai berceramah di depan umat untuk menyampaikan pesan-pesan spiritual ataupun profetik saja, melainkan bisa menggunakan berbagai macam cara yang terpenting adanya ajakan kepada khalayak untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan.⁴ Hal tersebut sesuai dengan ayat berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali-Imran: 104).

Berdasarkan ayat di atas bahwa, jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan Al-Quran dan Rasul-Nya, adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia pada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar makruf nahi munkar, al amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar*). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.

³ Abdul Basit, *Dakwah Antarindividu, Teori, dan Aplikasi* (Purwokerto: Stain Pers, 2008), hlm. 10.

⁴ Basirudin, “Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin”. *Skripsi*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2010), hlm. 1-2.

Strategi berdakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam sangatlah bervariasi, salah satunya dengan menggunakan film. Film dianggap mampu menjangkau psikologis penonton dengan terbukti sangat digemari oleh seluruh elemen masyarakat dari berbagai kalangan maupun usia. Kehadiran film juga dinilai mampu menjadi media dakwah apabila dalam film tersebut diselingi dengan nilai-nilai kebenaran. Sebagaimana definisi dakwah yang sudah disebutkan diawal, yakni mengajak dan menyeru maka kehadiran film secara tidak langsung mengajak penonton untuk melakukan kebaikan-kebaikan seperti yang telah dilakukan oleh pemeran utama.⁵ Film yang dianggap banyak orang hanya sebagai media hiburan sebenarnya dapat menjadi salah satu media yang juga digunakan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Harus kita akui bahwa hubungan film dengan manusia memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Film sebagai alat komunikasi massa yang muncul di dunia setelah pers, mempunyai masa pertumbuhan pada abad ke-19, pada saat perkembangan surat kabar sudah mulai lenyap.⁶

Film mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung. Awalnya hanya dikenal film hitam-putih dan tanpa suara. Pada akhir tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara dan menyusul film warna pada tahun 1930-an. Dalam hal ini ketika film ditemukan ia tidak langsung dianggap sebagai karya seni. Mula-mula film hanya dianggap sebagai tiruan mekanis dari kenyataan. Atau, sebagai sarana untuk memproduksi karya-karya seni yang telah ada

⁵ Basirudin, "Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin". *Skripsi*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2010), hlm. 1-2.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.

sebelumnya seperti teater.⁷ Dalam Undang-undang No. 30 Tahun 2009 tentang perfilman dirumuskan bahwa “Film adalah karya seni budaya yang merupakan *pranata sosial* dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah *sinematografi* dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.”⁸

Dengan demikian film bukan hanya sebagai karya seni budaya tapi film merupakan media komunikasi massa yang bisa mempengaruhi khalayak dengan jumlah yang sangat besar. Film juga memiliki fungsi *informatif* maupun *edukatif* bahkan *persuasif*. Sebagai media komunikasi, film juga dapat menjadi media dakwah melalui pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah *sinematografi*. Film yang kita kenalpun memiliki berbagai jenis salah satunya ialah film kartun atau animasi, film animasi memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lainnya, seperti boneka, meja dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi. Prinsip teknik animasi sama dengan pembuatan film dengan subyek hidup, yang memerlukan 24 gambar (atau bisa juga kurang) perdetik untuk menciptakan *ilusi* gerak. Sedikit banyaknya gambar perdetik itu menentukan kasar dan halus pada *ilusi* gerak yang tercipta. Film animasi dengan materi deretan lukisan di kertas, yang kemudian lebih dikenal dengan film kartun yang banyak diproduksi dimana-mana.

Salah satu film animasi adalah film kartun *Adit Sopo Jarwo* film ini merupakan film animasi Indonesia untuk anak-anak, dirilis pada 27 Januari 2014 di Indonesia. Film yang diproduksi oleh Merchandiser Display (MD) Animation ini pertama kali ditayangkan di Media Nusantara Citra Televisi (MNC TV). Selain di

⁷ Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT. Grasindo, 1996), hlm. 9.

⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer “Sebuah Studi Komunikasi”* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 105.

MNC TV, serial ini juga sempat ditayangkan di Global TV. Film kartun ini dengan cepat menarik perhatian masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak.⁹

Tak hanya itu, film kartun ini juga sudah beberapa kali menjulang prestasi diantaranya pada tahun 2015 dan 2016 film kartun Adit Sopo Jarwo berhasil menjadi nominasi dalam berbagai ajang perfilman bergengsi di Indonesia, kemudian pada tahun 2017 berhasil membawa pulang piala sebagai pemenang kategori program animasi terbaik pada acara anugerah komisi penyiaran indonesia 2017, dan pemenang kategori anak-anak dan animasi pada panasonic gobel award 2017. Film kartun Adit Sopo Jarwo dalam setiap episodenya selalu mengandung nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai akhlak, sehingga bagus ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak, dimana pesan moral yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap episodenya pun Film Kartun Adit Sopo Jarwo menampilkan kisah-kisah keseharian khas masyarakat Indonesia, terlihat pula dalam karakter-karakter yang ada di dalam film tersebut, adat istiadat serta sopan santun yang menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo yang diproduksi oleh MD Animation menceritakan seorang tokoh *antagonis* yaitu Jarwo yang memiliki sifat pemalas dan suka memanfaatkan keadaan. Adit sebagai karakter utama dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah tokoh protagonis dengan pribadi yang jujur dan amanah, yang selalu bersitegang dengan Sopo dan Jarwo yang pada akhirnya dileraikan

⁹ Faisal Hamid Azly, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)". *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 7-8. Diambil dari <File:///F:/Skripsi%20lengkap%20faisal%20hamid%20w.Pdf>. Diakses Pada 17 Desember 2018. Jam 08.13 WIB.

oleh Haji Udin. Film Adit dan Sopo Jarwo memiliki kerangka cerita yang menggambarkan keadaan masyarakat yang memiliki sifat buruk yang ditokohkan oleh karakter Jarwo yang selalu membuat masalah dan selalu mendapat nasihat dari Haji Udin, sehingga membuat film ini bisa menjadi media dakwah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo tahun 2019 yang diambil secara acak, episode *Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan, Ojek Payung Bikin Bingung, Kejutan Buat Jarwo, Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*. Peneliti ingin mengetahui tanda di setiap adegan dan dialog dalam film ini yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia, serta bagaimana jika pemaknaan dari setiap tanda itu dijelaskan dengan teori analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin membahasnya dalam penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun *Adit Sopo Jarwo* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).”

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Walizer dan Wienir merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati (observasi) serta bagaimana mengukur suatu variabel ataupun konsep definisi operasional tersebut, serta bisa membantu penulis untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus

¹⁰ Faisal Hamid Azly, “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 7-8. Diambil dari <File:///F:/Skripsi%20lengkap%20faisal%20hamid%20w.Pdf>. Diakses Pada 17 Desember 2018. Jam 08.13 WIB.

dari suatu variabel. Beberapa kata atau konsep yang menurut peneliti perlu dijelaskan adalah:

1. Nilai akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan wahyu dari Allah, objek kajian akhlak adalah aktivitas yang lahir dari kondisi jiwa dan telah menjadi sebuah kebiasaan dan diorientasikan untuk mendapat ridha Allah dan untuk mendapatkan *syafa'at* dari rasul-Nya.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan mengambil nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia.
2. Film Kartun Adit Sopo Jarwo merupakan film animasi Indonesia karya MD Animation untuk anak-anak yang dirilis pada 27 Januari 2014¹², dalam setiap episodenya film kartun tersebut selalu mengandung nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai akhlak yang baik ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak dimana nilai akhlak yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun film kartun Adit Sopo Jarwo yang menjadi subyek penelitian peneliti yaitu episode *Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan*, *Ojek Payung Bikin Bingung*, *Kejutan Buat Jarwo*, *Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang*, *Jarwo Bimbang*, peneliti memilih episode-episode tersebut secara acak sebagai subyek penelitian karena episode-episode tersebut merupakan episode terbaru yang ditayangkan di televisi pada tahun 2019.

¹¹ Moh Zuhri Zaini, *Ahlak-Tasawuf Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* (Malang: Madani Media, 2015), hlm. 112.

¹² Faisal Hamid Azly, "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)". *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 7-8. Diambil dari <File:///F:/Skripsi%20lengkap%20faisal%20hamid%20w.Pdf>. Diakses Pada 17 Desember 2018. Jam 08.13 WIB.

3. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure adalah penyelidikan terhadap suatu kasus peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya mengenai persoalan tanda dan proses yang berlaku bagi tanda.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan ialah Nilai-nilai Akhlak Mulia apa saja yang terdapat dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah

Untuk mengetahui Nilai-nilai Akhlak Mulia apa saja yang terdapat dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teori

- 1) Untuk mendalami kajian tentang teori yang berkaitan dengan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, Nilai-Nilai Akhlak Mulia, dan Film.
- 2) Untuk pengembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan Studi Pustaka Analisis Semiotika Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo.

¹³ Dadan Rusmana, *Filsafat Semiotika (paradigma, teori, dan intrepetasi tanda dari semiotika structural hingga praktis)*, hlm. 6

b. Secara Praktis

- 1) Bagi lembaga, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan citra perfilman Indonesia agar lebih banyak lagi menghasilkan film-film yang mengandung nilai-nilai penting bagi umat manusia.
- 2) Bagi penulis, menambah wawasan penulis mengenai Analisis Semiotika Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo.
- 3) Bagi pembaca, dapat mengetahui Nilai-Nilai Akhlak Mulia apa saja yang terdapat dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo dan bagaimana cara menganalisisnya dengan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi untuk penelitian berikutnya.
- 5) Bagi masyarakat, memberikan masukan kepada masyarakat tentang bagaimana sikap mengenai Nilai-nilai Akhlak Mulia yang terdapat dalam film kartun Adit Sopo Jarwo dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan dan plagiasi dengan penelitian lain adapun beberapa *literature* yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Berikut beberapa *literature* yang menjadi acuan pustaka skripsi ini diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang berjudul "*Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)*" oleh Ihsan Al Mandari UIN Alauddin Makassar tahun 2018. Skripsi ini membahas makna pesan dakwah yang disimbolkan melalui penokohan Sopo dan Jarwo dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 22 (Kabar Burung Bikin Bingung) yang dikaji dengan menggunakan analisis semiologi Roland Barthes yang hasil penelitian skripsinya adalah pembahasan peneliti menemukan adanya makna pesan dakwah yang terdapat dalam film Animasi "Adit dan Sopo Jarwo" episode 22 dengan berfokus pada perilaku Sopo dan Jarwo serta kondisi masyarakat Kampung Karet. Pesan dakwah dalam episode 22 "kabar burung bikin bingung" ialah yang menyangkut tentang ketelitian dalam mendengarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak agar tidak terjadi kegaduhan. Hal tersebut masuk dalam kategori dakwah muamalah.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian *Post-Strukturalisme* menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes dengan melakukan tiga tahap teknik analisis data yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan film animasi Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.

2. Jurnal yang berjudul "*Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara*"

¹⁴ Ihsan Al Mandari, "Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiologi Roland Barthes)". *Skripsi*. (Makasar: Ilmu Komunikasi Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018), hlm. 96-97. Diambil dan http://repositori.uin_alauddin.ac.id/8918/1/IHSAN_AL_MANDARI_Optimized.pdf. Diakses pada Selasa 30 Oktober 2018. Jam 13.17.

oleh Nur Agus Salim Universitas Widyagama Mahakam Samarinda tahun 2016. Jurnal ini membahas tentang apakah peran tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) berpengaruh terhadap pendidikan karakter anak sekolah dasar di Kabupaten Kutai Kartanegara yang hasil penelitian jurnalnya adalah 10 pendidikan karakter yang ada pada tayangan Adit Sopo Jarwo dapat menjadi salah satu media belajar pendidikan karakter bagi siswa SDN 008 Muara Jawa dan diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dan senang menonton tayangan adit sopo jarwo yang sekarang tayangan pindah ke Trans TV.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian ini adalah disini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menganalisis nilai-nilai akhlak mulia yang terkandung dalam Serial Film Kartun Adit Sopo Jarwo dengan menggunakan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dan tidak menganalisis peran atau pengaruhnya. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas yang berjudul “Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara” adalah sama-sama menggunakan tayangan film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.

3. Jurnal yang berjudul *”Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik”* oleh Rahmadiani Anwar Universitas Riau Pekanbaru tahun 2015. Jurnal ini membahas tentang pengaruh siswa SDN 006 Seko Lubuk Tigo dalam

¹⁵ Nur Agus Salim, ”Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada Sdn 008 Muara Jawa)”. *Jurnal Pendas Mahakam*. Volume: 2 (1), No 72-82. (Samarinda: Universitas Widyagama Mahakam Samarinda, 2017), hlm. 82. Diambil dari <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id /index.php/ pendasmahakam/article/view/94>. Diakses tanggal 15 Maret 2018, Jam 08.01 WIB.

menerapkan nilai-nilai sosial setelah menonton film animasi Upin dan Ipin. yang hasil penelitian jurnalnya adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh film animasi Upin dan Ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik, bahwa nilai $R = 0,733$ dan koefisien determinasi ($Rsquare$) adalah sebesar 0,537 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel film animasi Upin dan Ipin terhadap penerapan nilai sosial siswa yang diperoleh adalah sebesar 53,7% dengan kategori berpengaruh kuat¹⁶

Perbedaannya adalah Metode yang digunakan pada penelitian ini metode kuantitatif, peneliti mengumpulkan data menggunakan *kuesione*, kemudian dalam penelitian ini meneliti pengaruhnya terhadap nilai sosial siswa sekolah dasar. Lalu persamaannya adalah sama-sama menggunakan film kartun sebagai subjek penelitian.

4. Penelitian Skripsi yang berjudul "*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)*" oleh Faisal Hamid Azly Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi ini membahas tentang "*Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)*" yang hasil penelitian skripsinya adalah pesan dakwah dalam film animasi Adit & Sopo Jarwo pada episode 3 yang berjudul Tahu Sumedang Bikin Jarwo Meradang dan

¹⁶ Rahmadiani Anwar, "Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik". *Skripsi*. (Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi – Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru, 2016), hlm. 14. Diambil dari <http://www.neliti.com/publications/33172/pengaruh-film-animasi-upin-dan-ipin-terhadap-penerapan-nilai-sosial-siswa-di-sdn>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018. Jam 16.49 WIB.

episode 4 dengan judul Gerobak Ilang Kang Ujang Bimbang yang difokuskan pada pesan Akhlak, yang berupa “Maaf” dan “Sabar”.¹⁷

Terdapat perbedaan yaitu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film Adit & Sopo Jarwo dengan menggunakan teknik analisis framing dan menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam Film Animasi Adit Sopo Jarwo. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film kartun Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.

5. Jurnal yang berjudul “*Pesan Multikultural Dalam Serial Film Animasi Anak Adit, Sopo, Dan Jarwo*” oleh Abdul Basid tahun 2016 dari Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta yang meneliti pesan multikultural yang terdapat dalam serial film animasi anak Adit Sopo Jarwo. Dalam penelitian tersebut serial animasi Adit, Sopo, dan Jarwo memuat pesan-pesan multikulturalisme dari berbagai karakter pemain melalui dialek, topik, dan setting. Misalnya, dialek Kang Ujang yang kesunda-sundaan, dangdut, dan adanya Warung Tegal dalam film animasi tersebut. Walaupun telah ada pesan-pesan multikulturalisme, namun belum banyak menampilkan ragam budaya, kuliner nusantara, karakter etnik lainnya, dan peringatan keagamaan semua agama serta setting sosial masyarakat di luar kampung yang mencerminkan multikulturalisme bangsa.¹⁸

¹⁷ Faisal Hamid Azly. “Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)”. *Skripsi*. (Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 73-74. Diambil dari <file:///F:/SKRIPSI%20LENGKAP%20FAISAL%20HAMID%20W.pdf>. Diakses pada 17 Desember 2018. Jam 08.13 WIB.

¹⁸ Abdul Basid, “Pesan Multikultural Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo”. *Jurnal PENAMAS*. Volume 29, Nomor 3, Oktober-Desember 2016, hlm. 503 (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2016). Diambi https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt

Adapun perbedaan yang terdapat dengan penelitian ini yaitu, peneliti meneliti pesan multikultural yang terdapat dalam animasi Adit Sopo Jarwo bukan meneliti nilai-nilai akhlaknya. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan serial animasi Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Mahadewi Buono yang berjudul *“Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial Adit Sopo Jarwo Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”* dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018. 36 percakapan yang mengandung tindak tutur ekspresif. Terdiri dari 8 tindak tutur ekspresif meminta maaf. 7 tindak tutur ekspresif berterima kasih. 5 tindak tutur ekspresif memberikan maaf. 10 tindak tutur ekspresif memberikan pujian. 1 tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat. 5 tindak tutur ekspresif berbela sungkawa. (2) Tindak tutur ekspresif tersebut dapat diajarkan oleh guru bahasa Indonesia pada jenjang sekolah menengah atas mata pelajaran bahasa Indonesia umum kelas X KD 3.7, KD 4.7 3.14, KD 4.14, sedangkan kelas IX pada KD 3.8 dan KD 4.8. Mata pelajaran bahasa Indonesia peminatan kelas X pada KD 3.2, sedangkan kelas XI pada KD 3.6, KD 3.7, KD 4.7, KD 3.8, dan KD 4.8.¹⁹

Perbedaannya adalah dalam penelitian ini meneliti *“Tindak Turur Ekspresif Dalam Serial Adit Sopo Jarwo Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”*, bukan meneliti nilai-nilai akhlak mulia.

[=0%2C5&q=nilai=nilai+moral+dalam+serial+film+kartun+adit+sopo+jarwo&btnG=#d=gs_qabs&p&u=%23p%3DuH2Y0ZDeVsJ](#). Diakses pada Kamis 25 Oktober 2018 17.03.

¹⁹ Shinta Mahadewi Buono, “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial “Adit Sopo Jarwo” Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. *Skripsi*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 11. Diambil https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?HI=Id&As_Sdt=0%2C5&Q=Nilai+Nilai+Moral+Dalam+Serial+Film+Kartun+Adit+Sopo+Jarwo&BtnG=#D=GsQabs&P=&U=%23p3dsjlnfFqricj. Diakses Pada Kamis 25 Oktober 2018 16.56.

Sedangkan persamaanya adalah sama-sama menggunakan animasi Adit Sopo Jarwo sebagai subjek penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotik sebagai upaya untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti. Analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap suatu teks, sistem, lambang, simbol, atau tanda-tanda (signs), baik yang terdapat pada media massa (berita, tayangan televisi, film, dan sebagainya) maupun yang terdapat diluar media massa (lukisan, patung, fashion, dan lain sebagainya).²⁰ Berdasarkan pemilihan obyeknya, peneliti bermaksud menganalisis struktur tanda dan makna pada film kartun Adit Sopo Jarwo tahun 2019 dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure tentang signifier (penanda), signified (petanda), dan signification (makna sebenarnya dari signifier dan signified).

Orientasi penelitian ini selanjutnya akan menggambarkan makna yang terkandung dalam film kartun Adit Sopo Jarwo, dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotik sebagai dasar penelitian. Dengan menggunakan media film sebagai obyek penelitian dalam upaya mencari makna yang laten atau konotatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (Library research) ialah penelitian yang menggunakan

²⁰ Muji Rahayu, "Representasi Ikhlas dalam sinetron Kuasa Illahi "Calon Penghuni Surga" (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)". *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 37.

cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.²¹ Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan menggunakan jenis penelitian pustaka dengan mengambil sumber dari buku, jurnal, karya tulis, internet, youtube dan lain sebagainya.

Dengan demikian, maka akan dapat dideskripsikan secara detail dan mendalam tentang nilai-nilai akhlak mulia dalam film kartun Adit Sopo Jarwo episode *Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan, Ojek Payung Bikin Bingung, Kejutan Buat Jarwo, Motor Baru Bikin Haru, dan Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*. Pemilihan judul-judul di atas dilakukan secara acak dengan mengambil satu episode dalam setiap bulannya yaitu pada bulan Maret, April, Mei, Juni, dan Juli.

2. Obyek Penelitian dan Sumber Data

Obyek adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Obyek penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak mulia yang lebih difokuskan ke dalam akhlak terhadap sesama manusia yang terdapat dalam film Adit Sopo Jarwo, baik berupa bahasa verbal yang berupa gambar atau pun visual, yang menggambarkan perwujudan perilaku atau akhlak terhadap sesama manusia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 episode video film kartun Adit Sopo Jarwo tahun 2019 yang diambil secara acak dengan mengambil satu episode dalam setiap bulannya yaitu pada bulan Maret, April, Mei, Juni, dan Juli dari youtube.

²¹ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63.

Tabel 1. Episode-episode yang di teliti

Waktu Penayangan	Judul
8 Mar 2019, pukul 17.00 WIB	Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan
12 Apr 2019, pukul 17.00 WIB	Ojek Payung Bikin Bingung
24 Mei 2019, pukul 17.00 WIB	Kejutan Buat Jarwo
14 Jun 2019, pukul 17.00 WIB	Motor Baru Bikin Haru
13 Juli 2019, pukul 17.00 WIB	Bemo Hilang, Jarwo Bimbang

Sumber data dalam penelitian ini didasarkan sumber data primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.²² Dalam hal ini data primer yang digunakan adalah cuplikan video dari youtube film kartun Adit Sopo Jarwo episode *Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan*, *Ojek Payung Bikin Bingung*, *Kejutan Buat Jarwo*, *Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang, Jarwo Bimbang* yang dilihat dari youtube.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya, dengan melakukan observasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh landasan teori yaitu dengan membaca berbagai *literature* atau buku-buku yang menyangkut dengan penelitian.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melakukan studi kepustakaan dari buku, skripsi dan mencari data dari jurnal online dan skripsi online mengenai akhlak, film, dan semiotik. *Literature* pendukung akan mempermudah data baik teoritis maupun praktis.

²² Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2014). hlm. 359.

²³ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, hlm. 91.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, tetapi tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.²⁴ Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Nilai-nilai Akhlak Mulia dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo episode *Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan*, *Ojek Payung Bikin Bingung*, *Kejutan Buat Jarwo*, *Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*. Ada pun langkah-langkah teknik pengumpulan data itu sendiri yaitu dengan cara:

- a. Mengidentifikasi film kartun Adit Sopo Jarwo episode *Dompet Ayah (Masih) Ketinggalan*, *Ojek Payung Bikin Bingung*, *Kejutan Buat Jarwo*, *Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*, yang diamati dengan mengamati video dari youtube.
- b. Mengamati dan memahami *scenario* film sesuai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai akhlak mulia yang terdapat dalam adegan maupun dialog dalam film tersebut. Agar lebih spesifik lagi film ini akan dibagi menjadi beberapa *scene*, yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia.
- c. Setelah *scene* ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis *scene-scene* tersebut yang mengandung tanda-tanda nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dari cuplikan *frame* dari adegan yang dimaksud.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017). hlm. 124-125.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial akademis dan nilai ilmiah tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.²⁶

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika model Saussure. Analisis semiotika adalah cara atau metode untuk memberi makna-makna terhadap lambang-lambang suatu pesan atau teks. Teks yang dimaksud adalah segala bentuk sistem lambang (*sign*) baik yang terdapat pada media massa seperti berbagai tayangan televisi, film, sandiwara, radio, dan berbagai bentuk iklan. Dalam penelitian ini analisis semiotika digunakan untuk mengetahui makna tanda yang terdapat dalam adegan dan dialog karakter tokoh dalam serial film kartun Adit Sopo Jarwo yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia dalam setiap episodenya. Semiotik model Ferdinand De Saussure mendefinisikan tanda sebagai satuan yang terdiri atas penanda dan petanda. Hubungan antara penanda dan petanda itu bersifat *arbitrer*. Sesuatu dapat menjadi tanda apabila ada sistem tanda yang bersifat

²⁵ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 248.

²⁶ Ardy Yusuf, "Representasi Akhlak Terpuji "Tokoh Arini" Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure)". *Skripsi*. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm. 47.

diferensial. Sebagaimana penanda, petanda pun bersifat *diferensial* atau *relasional*. Oleh karena itu setiap adegan atau dialog dalam film kartun Adit Sopo Jarwo dapat di *interpretasikan* sebagai tanda.²⁷

Suatu petanda tanpa tanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu *factor linguistic*. “Penanda dan petanda merupakan kesatuan, seperti dua sisi dari sehelai kertas” kata Saussure. Karena penanda dan petanda tidak bisa memiliki arti dengan sendiri yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari realita sosial. Peneliti ini berusaha untuk mencari tanda-tanda akhlak mulia terhadap sesama manusia yang terdapat dalam film kartun Adit Sopo Jarwo, melalui dialog-dialog atau *scene-scene* tokoh utama yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan metode analisis Saussure.²⁸

G. Sistematika Kepenulisan

Penulisan karya ilmiah yang baik membutuhkan data-data yang akurat, maksudnya semua datanya dapat dipercaya dan mencakup ruang lingkup penelitian sebagai gambaran tentang pokok masalahnya. Untuk lebih memahami isi skripsi, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi dalam lima bab yaitu:

²⁷ Nadiatan Al Ma'rufah, “Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure) *Skripsi*. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 35. Diambil dari file:///G:/Nadiatan%20Al%20Ma'rufah_B71214053.pdf. Di akses pada Jumat, 26 Juli 2019 Jam 08.10 WIB.

²⁸ Alex Sobur, *Semotika Komunikasi*, hlm 46.

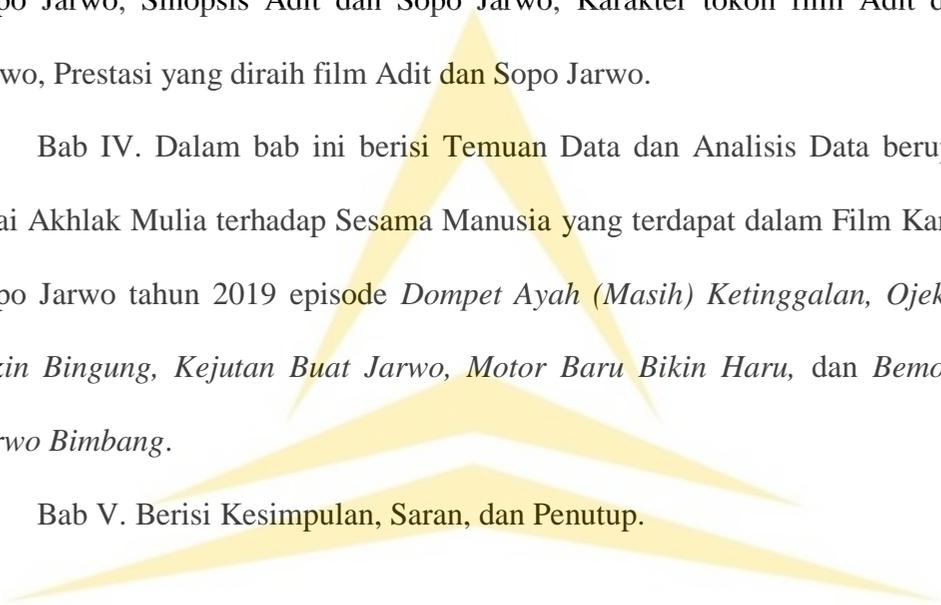
Bab I. Berisi Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Kepenulisan.

Bab II. Berisi Landasar Teori yaitu Akhlak dalam Pandangan Islam, Film Animasi sebagai Media Dakwah, dan Semiotika Ferdinan De Saussure.

Bab III. Bab ini membahas Gambaran Umum berisi Profil film kartun Adit dan Sopo Jarwo, Sinopsis Adit dan Sopo Jarwo, Karakter tokoh film Adit dan Sopo Jarwo, Prestasi yang diraih film Adit dan Sopo Jarwo.

Bab IV. Dalam bab ini berisi Temuan Data dan Analisis Data berupa Nilai-nilai Akhlak Mulia terhadap Sesama Manusia yang terdapat dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo tahun 2019 episode *Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan*, *Ojek Payung Bikin Bingung*, *Kejutan Buat Jarwo*, *Motor Baru Bikin Haru*, dan *Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*.

Bab V. Berisi Kesimpulan, Saran, dan Penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film kartun Adit Sopo Jarwo merupakan film animasi Indonesia yang disutradarai oleh Indra Jaya dan Omar Bejo. Film ini merupakan film animasi Indonesia untuk anak-anak yang dirilis pada 27 Januari 2014. Film kartun ini dengan cepat menarik perhatian masyarakat Indonesia khususnya anak-anak, karena film ini dikemas secara menarik dengan pesan moral yang terkandung dalam setiap episodenya. Film kartun Adit Sopo Jarwo dalam setiap episodenya selalu mengandung nilai-nilai kebaikan maupun nilai-nilai akhlak, sehingga baik untuk ditonton oleh semua kalangan dan usia terutama anak-anak, dimana pesan moral yang terkandung dalam film kartun tersebut dapat dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap episodenya pun Film Kartun Adit Sopo Jarwo menampilkan kisah-kisah keseharian khas masyarakat Indonesia, adat istiadat serta sopan santun yang dianggap menggambarkan ciri khas orang Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Nilai-nilai Mulia Akhlak dalam Film Kartun Adit Sopo Jarwo (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)*” penulis dapat menyimpulkan dari film kartun Adit Sopo Jarwo yang diambil lima episode secara acak setiap bulannya yaitu episode, *Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan, Ojek Payung Bikin Bingung, Kejutan Buat Jarwo, Motor Baru Bikin Haru, dan Bemo Hilang, Jarwo Bimbang*. Dalam lima episode ini terdapat 20 *scene* yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia terhadap sesama manusia yaitu:

1. Mengucap dan menjawab salam. Terdapat 2 *scene* yang menunjukkan makna *signifier* dan *signified* yaitu pada *scene 1 episode* “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” terlihat ketika tokoh Adit mengucapkan salam kepada Bunda sebagai pembuka komunikasi via telepon, lalu Bunda menjawab salamnya dengan salam yang seimbang. Kemudian terdapat pada *scene 4 episode* “Kejutan Buat Jarwo” ditunjukkan oleh tokoh Haji Udin yang menyapa Bang Jarwo dan Kang Ujang dengan mengucapkan “*Assalamualaikum*”, kemudian Bang Jarwo dan Kang Ujang menjawabnya dengan “*Wa’alaikumsallam*”.
2. Tidak pendendam, makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene 2 episode* “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” terlihat ketika Adit menolong Bang Sopo yang hampir terjatuh dari jembatan kayu di atas kali, padahal sebelumnya Bang Sopo dan Bang Jarwo mengejar-ngejar Adit, Dennis, dan Adel untuk mengambil dompet milik ayahnya yang akan mereka antarkan kepada ayah Adit.
3. Tolong-menolong, makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene 2 episode* “Dompot Ayah Masih Ketinggalan” sikap tolong-menolong ditunjukkan oleh tokoh Adit yang menolong Bang Sopo dengan mengulurkan seutas bambu ke hadapan Bang Sopo yang hampir jatuh ke dalam kali. Terdapat pula pada *scene 1 episode* “Ojek Payung Bikin Bingung” yang ditunjukkan oleh tokoh Adit yang meminjamkan payung kepada seorang ibu yang hendak pergi ke pasar. Lalu pada *scene 1 episode* “Motor Baru Bikin Haru” ditunjukkan ketika Haji Udin membantu Bang Jarwo menghentikan motor yang sedang ia kendarai. Kemudian terdapat pada *scene 1 episode* “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang” terlihat ketika Ucup membantu Bang Sopo memindahkan barang dagangan Baba Chang yang

akan ia dan Bang Jarwo antarkan kepada pembelinya. Walaupun Ucup keberatan membawa barang-barang tersebut namun ia tetap membantu Bang Sopo sekuat tenaga dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT. Dan pada *scene* 2 episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang” ketika Adit membantu Bang Jarwo berkeliling kampung dengan mengendarai sepeda untuk mencari Bemo milik Baba Chang yang tengah hilang. Terdapat pula pada *scene* 4 episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang” ketika Adit dan Bang Jarwo membantu Ucup mendorong mobil bemo yang sedang mogok.

4. Berterimakasih atas kebaikan yang diterima, makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene* 4 episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” ketika ayah Adit mengucapkan terima kasih kepada Adit, Dennis, dan Adel karena mereka telah mengantarkan dompet miliknya yang tertinggal di rumah. Kemudian terdapat pada *scene* 1 episode “Ojek Payung Bikin Bingung” terlihat ketika seorang ibu yang dipinjami payung oleh Adit mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diterimanya. Dan terdapat pula pada *scene* 3 episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang” ketika Adit mengucapkan terima kasih kepada Pak Anas yang telah memberikan informasi kearah mana mobil bemo yang sedang mereka cari melaju.
5. Berbakti terhadap orang tua makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene* 3 episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” terlihat ketika Adit, Dennis, dan Adel mengantarakan dompet milik ayah Adit yang tertinggal di rumah.
6. Kasih sayang, bentuk kasih sayang makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene* 3 episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” yang ditunjukkan ayah

Adit kepada Dennis (adik Adit) dengan mengelus-elus kepada Adel sebagai ungkapan kasih sayang terhadap anaknya yang masih balita.

7. Saling mengingatkan dalam kebaikan, makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene* 3 episode “Dompot Ayah (Masih) Ketinggalan” yang ditunjukkan ayah Adit dalam mengingatkan anak-anaknya agar langsung pulang dan tidak mampir-mampir terlebih dahulu. Lalu terdapat pada *scene* 2 episode “Ojek Payung Bikin Bingung” terlihat ketika Haji Udin mengingatkan Sopo dan Jarwo agar meminta izin terlebih dahulu ketika hendak meminjam sesuatu supaya pemiliknya tidak kebingungan mencarinya. Lalu terdapat pada *scene* 2 episode “Kejutan Buat Jarwo” ditunjukkan ketika Kang Ujang mengingatkan Bang Jarwo yang hampir menabrak ia dan gerobak baksonya agar tetap fokus dan hati-hati dalam mengendarai sepeda motor. Kemudian terdapat pada *scene* 1 episode “Motor Baru Bikin Haru” terlihat ketika Haji Udin mengingatkan Jarwo agar ia mempelajari betul-betul kendaraan yang hendak ia kendarai, mengingatkan agar ia merawatnya, dan menyuruhnya agar berdoa terlebih dahulu sebelum mengendarainya.
8. Meminta maaf atas kesalahan yang telah di perbuat, makna *signifier* dan *signified* terdapat pada *scene* 1 episode “Kejutan Buat Jarwo” ditunjukkan ketika Adit meminta maaf kepada Dennis karena ia tidak mendengarkan perkataan Dennis agar mengendarai sepedanya pelan-pelan sehingga menyebabkan rantai sepedanya putus. Lalu terdapat pula pada *scene* 3 “Kejutan Buat Jarwo” terlihat ketika Bang Jarwo meminta maaf kepada Kang Ujang karena ia tidak sengaja memecahkan cucian mangkuk milik Kang Ujang. Kemudian pada *scene* 3

episode “Motor Baru Bikin Haru” ditunjukkan oleh kurir pengantar barang yang telah salah mengirimkan barang berupa sepeda motor yang sudah di terima Bang Jarwo. Dan terdapat pada *scene* 4 episode “Bemo Hilang, Jarwo Bimbang” terlihat ketika Bang Sopo meminta maaf kepada Bang Jarwo karena ia telah lancang membawa pergi mobil bemo Baba Chang, padahal ia sudah di perintahkan untuk menunggu Bang Jarwo sampai pulang.

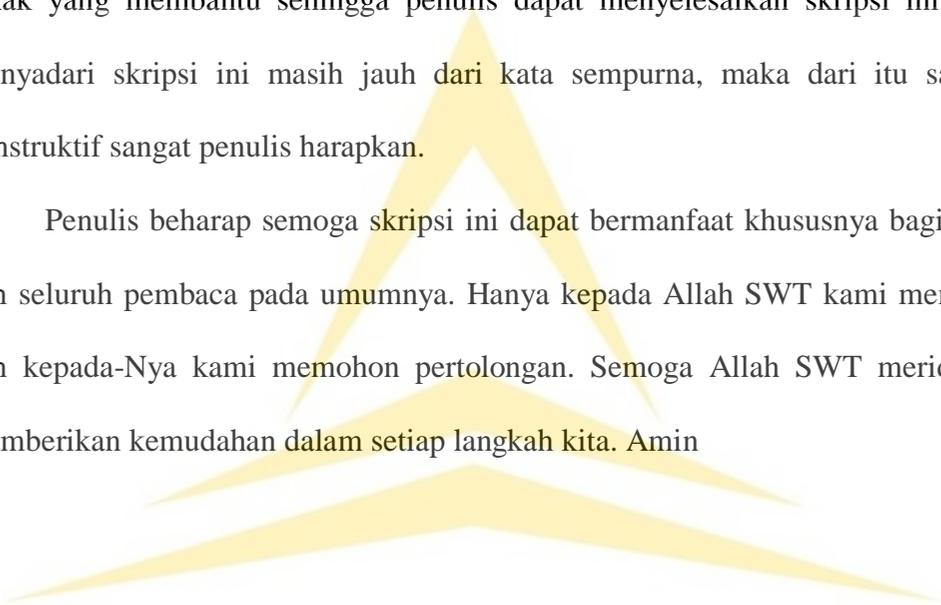
B. Saran

1. Kepada pihak perfilman Indonesia, hendaknya bisa lebih banyak memproduksi suatu karya mengenai anak-anak mengingat konsumen terbesar pada tontonan televisi adalah kalangan anak-anak. Maka dari itu karya yang di buat harus pula memperhatikan kualitas tontonan yang mendidik tidak hanya memperhatikan nilai hiburan semata dan rating belaka, tetapi juga harus memperhatikan tuntunan yang terkandung di dalamnya. Dengan kualitas tontonan yang baik, maka akan berdampak baik pula terhadap para penikmatnya.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat bersikap kritis dan selektif terhadap sebuah tayangan uag disiarkan televisi. Masyarakat hendaknya lebih bisa memilah dan memilih tayangan yang baik dan mendidik terutama bagi anak-anak, bagi orang tua pun hendaknya mendampingi anak-anaknya dalam menonton tayangan televisi agar tidak terjerumus perilaku yang negatif.

C. Penutup

Segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan proses yang harus ditempuh. Kerja keras telah penulis lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahnya serta berterima kasih kepada semua pihak yang membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran-sara konstruktif sangat penulis harapkan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis, dan seluruh pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan. Semoga Allah SWT meridhoi dan memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita. Amin



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin, 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah).
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Paduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Ghazali, Hujjatul Al Islam Abu Hamid. *Etika Islami (Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilmu)*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Al, Nadiatan Ma'rufah. 2018. "Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure) *Skripsi*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diambil dari file:///G:/Nadiatan%20A1%20Ma'rufah_B71214053.pdf. Di akses pada Jumat, 26 Juli 2019 Jam 08.10 WIB.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012 *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Animation, MD. 2016 *Serunya Adit Sopo Jarwo Sebuah Semangat, Kreativitas, dan Kebersamaan* Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, diambil dari aplikasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Ipusnas).
- Anwar, Rahmadiani. 2016. "Pengaruh Film Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa Di Sdn 006 Sekolubuk Tigo Lirik". *Skripsi*. Pekanbaru: Jurusan Ilmu Komunikasi – Manajemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Pekanbaru,. Hlm. 14. Diambil dari <http://www.neliti.com/publications/33172/pengaruh-film-animasi-upin-dan-ipin-terhadap-penerapan-nilai-sosial-siswa-di-sdn>. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2018, Jam 16.49 WIB.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian komunikasi*. Jakarta: Cahaya Prima Sentosa.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer "Sebuah Studi Komunikasi"* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- AS, Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. 2010. *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press).
- Azly, Faisal Hamid. 2018. "Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit & Sopo Jarwo (Study Analisis Framing Teori Framing Robert Entman)". *Skripsi*. Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diambil dari [file:///F:/SKRIPSI%20LENGKAP%](file:///F:/SKRIPSI%20LENGKAP%20)

[20FAISAL%20HAMID%20W.pdf](#). Diakses pada 17 Desember 2018. Jam 08.13 WIB.

Bahasa, Pusat. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Basid, Abdul. 2016. "Pesan Multikultural Dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo". *Jurnal PENAMAS*. Volume 29, Nomor 3, Oktober-Desember 2016. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=nilai=nilai+moral+dalam+serial+film+kartun+adit+sopo+jarwo&btnG=#d=gs_qabs&p=&u=%23p%3DuH2Y0ZDeVsJ. Diakses pada Kamis 25 Oktober 2018 17.03.

Basirudin. 2010. "Nilai-nilai Moral Dalam Film Kartun Upin dan Ipin". *Skripsi*. Purwokerto: STAIN Purwokerto.

Basit, Abdul. 2008. *Dakwah Antarindividu, Teori, dan Aplikasi*. Purwokerto: Stain Pers.

Buono, Shinta Mahadewi. 2018. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Serial "Adit Sopo Jarwo" Sebagai Bahan Ajar Alternatif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <https://Scholar.Google.Co.Id/Scholar?Hl=Id&AsSdt=0%2C5&Q=Nilai+Nilai+Moral+Dalam+Seria+Film+Kartun+Adit+Sopo+Jarwo&BtnG=#D=GsQab&P=&U=%23p3dsjlnfFqricj>. Diakses Pada Kamis 25 Oktober 2018 Jam 16.56.

Damanhuri. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Banda Aceh: PeNA.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo, diakses tanggal 4 April 2018 pukul 20.15.

https://id.wikipedia.org/wiki/Adit_Sopo_Jarwo#Karakter, diakses pada Minggu 30 Juni 2019 pukul 21.26.

<https://www.wajibbaca.com/2015/06/suka-nonton-adit-sopo-jarwo-yukkenali.html?m=1>. Diakses pada Jumat 26 Juli 2019 pukul 12.58.

<https://www.youtube.com/watch?v=Dz1NINb2GDo&t=2s>, diakses pada Minggu 14 Juli 2019 pukul 11.12.

<https://www.youtube.com/watch?v=e5EHnVJosPw>. diakses pada Minggu 14 Juli 2019 pukul 11.08.

<https://www.youtube.com/watch?v=N38auFfURxY&t=37s>, diakses pada Minggu 14 Juli 2019 pukul 11.08.

<https://www.youtube.com/watch?v=qgYf7wdLLaw&t=3s>, diakses pada Minggu 14 Juli 2019 pukul 11.06.

<https://www.youtube.com/watch?v=quMf0Dc-H5U>, diakses pada Minggu 14 Juli 2019 pukul 11.39.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Irfan, Akhmad. 2016. "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film Animasi Adit Sopo Jarwo Episode 1-7 Di MNC TV". *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Di ambil dari <http://eprints.walisongo.ac.id/6434/4/BAB%20III.pdf>. Diakses pada Rabu 7 Agustus 2019 pukul 10.53.

Krisyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mandari, Ihsan Al. 2018. "Makna Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit Dan Sopo Jarwo Episode 22 Kabar Burung Bikin Bingung (Analisis Semiotologi Roland Barthes)". *Skripsi*. Makasar: Ilmu Komunikasi Jurusan Komunkasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Diambil dari http://repositori.uinalauddin.ac.id/8918/1/IHSANAL_MANDARI_Optimized.pdf. Diakses pada Selasa 30 Oktober 2018. Jam 13.17.

Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan Sebuah Formula Pendidikan Budi Pekerti di Sekoah/Madrasah*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nata, Abudin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rahayu, Muji. 2018. "Representasi Ikhlas dalam sinetron Kuasa Illahi "Calon Penghuni Surga (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika (paradigma, teori, dan intrepetasi tanda dari semiotika structural hingga praktis)*. Bandung: Pustaka Setia.

Salim, Nur Agus. 2017. "Peran Tayangan Adit Sopo Jarwo (Asj) Terhadap Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Kasus Pada Sdn 008 Muara Jawa)". *Jurnal Pendas Mahakam*. Volume: 2 (1), No 72-82. Samarinda: Universitas Widyagama Mahakam Samarinda. Diambil dari <http://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/>

<pendasmahakam/article/view/94>. Diakses tanggal 15 Maret 2018, Jam 08.01 WIB.

- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: Stain Press Sumarno, Marselli . 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (Jakarta: PT. Grasindo.
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alvabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yusuf, Ardy. 2018. “Representasi Akhlak Terpuji “Tokoh Arini” Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 (Analisis Semiotik Model Ferdinan De Saussure)”. *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ya’kub, Hamzah. 1996. *Etika Islami Akhlakul Karimah* (Bandung: CV. Diponegoro.
- Zaini, Moh. Zuhri. 2015. *Akhlaq-Tasawuf Dalam Kontruksi Piramida Ilmu Islam* Malang: Madani Media.

IAIN PURWOKERTO